

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah inti dari peradaban Islam dan menjadi *marja' al-ula* (rujukan utama) bagi umat Islam dalam menjalankan hidup. Ayat-ayat al-Qur'an selalu dibaca, ditulis, dipelajari, dan dilantunkan, serta menjadi petunjuk yang selalu mengarahkan manusia kepada jalan yang benar. Sehingga bagi umat Islam, al-Qur'an adalah sebagai penuntun bagi mereka kapanpun dan di mana pun. Karena hampir tidak ada ruang bagi kehidupan manusia yang tidak bersentuhan dengan al-Qur'an, baik untuk kehidupan pribadi atau pun dalam berhubungan dengan lingkungan sekitar.<sup>1</sup>

Al-Qur'an adalah Kalam Allah SWT. yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan ditulis dalam bentuk mushaf serta diriwayatkan secara mutawatir, membacanya termasuk ibadah, bahkan surat terpendeknya memiliki kemuliaan yang lebih tinggi daripada seluruh isinya. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling sakral bagi umat Islam, di dalamnya terdapat semua sumber hukum yang berlaku dalam kehidupan umat tersebut. Al-Qur'an sendiri diyakini sebagai kitab suci yang menyimpan banyak pengetahuan dalam berbagai bidang. Oleh karena itu, banyak akademisi yang berusaha untuk memahami al-Qur'an dari berbagai sudut pandang. Pengetahuan yang terdapat di dalam al-Qur'an kemudian diolah kembali sesuai dengan pemahaman pembaca menjadi sebuah konsep

---

<sup>1</sup> Ahmad Rozy Ride, "Makna *Hijrah* dalam Al-Qur'an dengan Kajian Semantik Toshihiko Izutsu", (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), h. 1.

pengetahuan tersendiri dalam pemikiran pembaca tersebut. Konsep-konsep ini yang nantinya dikenal dengan sebutan tafsir.<sup>2</sup>

Penafsiran terhadap al-Qur`an telah dimulai sejak era al-Qur`an diturunkan. Pada masa tersebut metode yang dipakai adalah tafsir al-Qur`an dengan al-Qur`an yang meliputi tafsir ayat dengan ayat. Selain itu dikenal juga tafsir al-Qur`an dengan hadis, dimana penafsir tersebut adalah Nabi SAW. sebagai orang yang sekaligus menyampaikan al-Qur`an kepada umatnya. Tafsir al-Qur`an mengalami perkembangan yang cukup luas setelah masa Nabi SAW. Ada beberapa aliran tafsir yang muncul kemudian sesuai dengan disiplin ilmu yang dipakai dalam metode penafsiran, antara lain: tafsir *mauḍu'i*, tafsir *bi al-ma'tsūr*, tafsir *bi al-ra'yi*, tafsir *sufi*, tafsir *'isyari*, tafsir *ilmiy* dan tafsir sastra. Ragam model penafsiran ini menunjukkan bahwa al-Qur`an bisa dipahami dari berbagai macam pendekatan.<sup>3</sup>

Pada era kontemporer, para sarjana mulai mengalihkan pemikiran mereka pada metode kebahasaan, salah satunya Toshihiko Izutsu<sup>4</sup> yang lebih menekankan pada semantik historis kebahasaan al-Qur`an. Sepeninggal Nabi Muhammad SAW., seiring dengan berjalannya waktu dan perbedaan ruang, terjadi pergeseran makna al-Qur`an oleh penafsiran mufassirin. Di sinilah

---

<sup>2</sup> Wahyu Kurniawan, "Makna *Khalifah* dalam Al-Qur'an: Tinjauan Semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu", (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Salatiga, 2017), h. 2.

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> Toshihiko Izutsu adalah seorang tokoh semantik berkebangsaan Jepang. Ia termasuk seorang tokoh orientalis yang cukup serius mengkaji bahasa al-Qur`an dengan menggunakan ilmu semantik. Hal ini terbukti dari banyaknya karya yang dapat ia tulis, di antara beberapa karyanya yang terkenal adalah buku *Konsep-konsep Etika Religius dalam Qur'an, Relasi Tuhan dan Manusia: Analisis Semantik Weltanschauung Qur'an dan Konsep Kepercayaan dalam Islam: Analisis Semantik Iman dan Islam*. Lihat: Zuhadul Ismah, "Konsep Iman Menurut Toshihiko Izutsu", *Hermeuneutik*, Vol. 9, No. 1 (Juni 2015): h. 205-228.

pentingnya metode untuk mencapai ketepatan makna secara eksplisit dan implisit dalam ayat-ayat al-Qur`an dan semantik merupakan salah satu alternatifnya. Gagasan analisis semantik dalam konteks al-Qur`an ini, sebagaimana yang dipaparkan Islah Gusmian dalam bukunya *Khazanah Tafsir Indonesia* bahwa mulanya semantik ini dipopulerkan oleh Toshihiko Isutzu. Semantik ini merupakan ilmu yang berhubungan dengan fenomena makna dalam pengertian yang lebih luas dari kata. Begitu luas, sehingga apa saja yang mungkin dianggap memiliki makna merupakan objek semantik.<sup>5</sup>

Makna adalah arti dan maksudnya, kehendak dan isinya, atau arti yang terkandung di dalamnya. Semuanya memberi pengertian “sesuatu yang ditunjukkan oleh lafal”.<sup>6</sup> Salah satu lafal dalam al-Qur`an yang ditemukan memiliki banyak makna adalah *yaqîn*. Dengan demikian, untuk mengetahui serta memahami secara pasti pemaknaan *yaqîn* dalam al-Qur`an bagaimana, maka peneliti tertarik untuk membuat skripsi ini yang berjudul “**YAQÎN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR`AN (Analisis Semantik)**”.

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengkaji unsur kebahasaan al-Qur`an, yakni dengan meneliti suatu term berupa *yaqîn* yang sepengetahuan penulis, belum ada yang menelitinya secara ilmiah. Diharapkan dengan penelitian ini akan ditemukan semua makna *yaqîn* dalam al-Qur`an beserta derivasinya, baik *mashdar*, *fi`il*, *isim*, dan lain sebagainya. Dengan menggunakan metode analisis semantik al-Qur`an Toshihiko Izutsu, seorang

---

<sup>5</sup> Islah Gausmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, (Jakarta: Teraju, 2003), h. 230.

<sup>6</sup> Laela Qadriyani, “Makna Kata Fitnah dalam Al-Qur`an (Suatu Tinjauan Semantik)”, (Skripsi S1 Fakultas Budaya Universitas Hasanuddin, 2017), h. 2.

orientalis ahli linguistik yang tertarik pada al-Qur'an. Semantik al-Qur'an melalui analisis semantik terhadap materi di dalam al-Qur'an sendiri yakni kosakata atau istilah-istilah penting yang banyak digunakan oleh al-Qur'an.

Dengan sudut pandang semantik, kata dalam al-Qur'an itu sebenarnya menyimpan rahasia yang rumit sehingga banyak menimbulkan pemaknaan yang berbeda. Menurut Toshihiko Izutsu semantik al-Qur'an bertujuan untuk memunculkan pesan-pesan yang dinamik dari al-Qur'an dengan penelaahan analitis dan metodologis terhadap konsep-konsep pokok, yaitu konsep yang tampaknya memainkan peran menentukan dalam pembentukan visi Qur'ani terhadap alam semesta.<sup>7</sup>

## **B. Pembatasan Masalah**

Guna menghindari pembahasan yang terlalu lebar dan keluar dari topik yang dikaji, maka dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan-permasalahan yang akan dikaji.

Berdasarkan identifikasi masalah dalam latar belakang yang disebutkan di atas, peneliti akan fokus membahas term yakin dalam al-Qur'an, semantik kata *yaqîn*, dan makna sinkronik dan diakronik *yaqîn*.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa makna dasar dan relasional kata *yaqîn*?
2. Bagaimana perkembangan makna *yaqîn* dalam semantik?

---

<sup>7</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*, terj. Agus Fahri Husen (dkk), (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), h. 3.

## D. Penegasan Istilah

### 1. *Yaqîn*

*Yaqîn* merupakan bahasa al-Qur'an yang diserap Bahasa Indonesia menjadi yakin. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima (KBBI V), yakin memiliki arti: percaya (tahu, mengerti) sungguh-sungguh; (merasa) pasti (tentu, tidak salah lagi).<sup>8</sup> *Yaqîn* juga terkadang dimaknai sebagai sebuah kepastian. Sementara yakin secara bahasa dalam *maqâ'yîs al-lughah* mempunyai arti asal: hilangnya keraguan. Dan memang yakin merupakan antonim dari ragu.

### 2. Perspektif

Menurut KBBI V, perspektif adalah: sudut pandangan atau pandangan. kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu.<sup>9</sup>

### 3. Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah yang dibawa turun oleh *al-Ruh al-Amin* (Jibril) ke dalam hati sanubari Rasul Allah Muhammad bin 'Abd Allah sekaligus bersama lafal Arab dan maknanya, benar-benar sebagai bukti bagi Rasul bahwa ia adalah utusan Allah dan menjadi pegangan bagi manusia agar mereka terbimbing dengan petunjuk-Nya ke jalan yang benar, serta membacanya bernilai ibadah. Semua firman itu terhimpun di dalam mushaf yang diawali dengan surah al-Fatihah dan

---

<sup>8</sup> Kemendikbud RI, *KBBI V*, ..., cari kata: yakin.

<sup>9</sup> *Ibid*, cari kata: perspektif.

ditutup dengan surah al-Nas, diriwayatkan secara *mutawatir* dari satu generasi ke generasi yang lain melalui tulisan dan lisan, serta senantiasa terpelihara keorisinaliannya dari segala bentuk perubahan dan penukaran pengganti.<sup>10</sup>

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui makna dasar dan relasional kata *yaqîn* dalam al-Qur'an.
2. Mengetahui perkembangan makna *yaqîn* dalam semantik.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan baru dalam bidang tafsir, pendidikan, maupun spiritual.
  - b. Penelitian ini bertujuan menemukan pemaknaan suatu term dalam al-Qur'an, yakni *yaqîn* dengan menggunakan analisis semantik.
2. Manfaat Praktis
  - a. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
  - b. Dalam aspek spiritual, penelitian diharapkan memberikan kontribusi khusus dimana terdapat nilai-nilai kesadaran spiritual dari pemahaman makna *yaqîn* dalam al-Qur'an.

#### **G. Tinjauan Pustaka**

---

<sup>10</sup> Nasharuddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. II, 2011) h. 16.

Ada beberapa penelitian tentang term yakin dalam al-Qur'an. Tetapi sepengetahuan peneliti belum ada yang fokus meneliti term *yaqîn* menggunakan analisis semantik. Ini merupakan celah bagi peneliti untuk meneruskan penelitian tentang pembahasan term ini. Di antara penelitian sebelumnya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Luluk Maslukhatul Kurnia, yang berjudul: Yakin dan Ragu dalam Al-Qur'an. Di dalamnya memuat pembahasan yakin dan ragu dalam perspektif al-Qur'an dengan menggunakan metode tematik. Perbedaannya dengan skripsi ini adalah skripsi tersebut membahas term yakin dan ragu sekaligus dalam al-Qur'an yang mana keduanya merupakan sebuah sinonim. Sedangkan di skripsi ini nanti hanya membahas term *yaqîn* saja, tetapi fokus meneliti term tersebut menggunakan metode semantik.<sup>11</sup>
2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ilyas, yang berjudul: Konsep Penguatan Keyakinan Beragama dalam Al-Qur'an Menurut Para Mufasir dan Korelasinya dengan Metode *Smart Life Energy*. Di dalamnya memuat pembahasan mengenai konsep penguatan dari salah satu bagian term *yaqîn* dalam al-Qur'an, yakni yakin yang bermakna mengetahui atau mengerti menurut para mufasir, lalu dikorelasikan dengan metode *smart life energy*. Perbedaannya dengan skripsi ini adalah skripsi tersebut membahas salah satu bagian term *yaqîn* dalam al-Qur'an saja menurut para mufasir dan dikorelasikan dengan suatu metode. Sedangkan di

---

<sup>11</sup> Luluk Maslukhatul Kurnia, "Yakin dan Ragu dalam Al-Qur'an", (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

skripsi ini akan membahas term *yaqîn* secara keseluruhan dari sisi kebahasaannya, sehingga diketahui pemaknaan al-Qur'an atas *yaqîn* bagaimana.<sup>12</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Fadilatul Mahmudah, yang berjudul: Konsep Kematian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Ilmu Kedokteran Modern. Di dalamnya memuat pembahasan mengenai konsep kematian menurut al-Qur'an lalu diintegrasikan dengan kematian ilmu kedokteran modern, yang mana pada skripsi tersebut ditulis juga term kematian dalam al-Qur'an yang salah satunya adalah *yaqîn*. Perbedaannya dengan skripsi ini adalah skripsi tersebut membahas *yaqîn* dalam al-Qur'an yang bermakna kematian saja. Sedangkan di skripsi ini akan membahas *yaqîn* secara keseluruhan di dalam al-Qur'an dari aspek semantiknya.<sup>13</sup>
4. Jurnal yang ditulis oleh Jarnawi, Azhari, dan Adzanmi Urka, yang berjudul: Implementasi Prinsip Yakin pada Rukun Iman dalam Konseling Islam. Di dalamnya memuat pembahasan mengenai implementasi dari prinsip *yaqîn* pada rukun iman dalam bimbingan konseling. Perbedaannya dengan skripsi ini adalah jurnal tersebut menggunakan yakin sebagai prinsip yang diteliti implementasinya. Sedangkan di skripsi

---

<sup>12</sup> Muhammad Ilyas, "Konsep Penguatan Keyakinan Beragama dalam Al-Qur'an Menurut Para Mufasir dan Korelasinya dengan Metode *Smart Life Energy*", (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Sunan Ampel Surabaya, 2017).

<sup>13</sup> Fadilatul Mahmudah, "Konsep Kematian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Ilmu Kedokteran Modern", (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora IAIN Jember, 2016).



ini menggunakan *yaqîn* sebagai objek penelitian, dan diteliti menggunakan pendekatan semantik al-Qur'an.<sup>14</sup>

## H. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori semantik al-Qur'an Toshihiko Izutsu. Adapun teorinya dalam menganalisis suatu kosakata dalam al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, menentukan kata fokus yang menjadi penelitian. Setelah menentukan, selanjutnya mengumpulkan ayat-ayat yang menjadi obyek kajian pembahasan, menyantumkan *asbab al-nuzul*-nya, dan mengelompokan antara ayat-ayat yang tergolong *Makkiyyah*<sup>15</sup> dan *Madaniyyah*.<sup>16</sup>

*Kedua*, menganalisis makna-makna yang terkandung di dalam ayat-ayat tersebut. dengan menggunakan pendekatan teori Toshihiko Izutsu yang meliputi:

### 1. Makna Dasar dan Makna Rasional

Makna dasar adalah makna yang melekat pada sebuah kata dan akan terus terbawa pada kata tersebut di manapun kata itu digunakan.

Makna ini lebih dikenal dengan sebutan makna asli dari sebuah kata.

Kata tersebut meliputi sisi kesejarahan atau historis sebuah kata.

---

<sup>14</sup> Jarnawi, dkk, "Implementasi Prinsip Yakin pada Rukun Iman dalam Konseling Islam", dalam Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluh, Konseling, dan Psikoterapi Islam, Vol. VII, no 3 (September 2020).

<sup>15</sup> *Makkiyyah* adalah surah-surah atau ayat-ayat al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi SAW. ketika sedang berada di Makkah atau sekitarnya, baik sebelum berhijrah ke Madinah atau sesudahnya, termasuk ke dalam kategori ini adalah ayat-ayat yang diturunkan ketika Nabi sedang berada di Mina, Arafah, Hudaibiyah, dan sebagainya. Dalam Usman, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 193.

<sup>16</sup> *Madaniyyah* ialah surah-surah atau ayat-ayat al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi SAW. ketika sedang berada di Madinah atau sekitarnya, termasuk ke dalam kelompok ayat ini adalah yang diturunkan pada saat Nabi berada di Badar, Uhud, dan lain-lain. *Ibid*, h. 193-194.

Sedangkan maknarelasional adalah suatu yang konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan meletakkan kata itu pada posisi khusus dalam bidang khusus, atau makna baru yang diberikan pada sebuah kata yang bergantung pada kalimat dimana kata tersebut diletakan. Dan untuk mendapatkan makna rasional maka harus dengan tahap sebagai berikut:

- a. Analisis sintagmatik, yaitu analisis yang berusaha menentukan makna suatu kata dengan cara memperhatikan kata-kata yang ada di depan dan di belakang kata yang sedang dibahas dalam suatu bagian tertentu.
- b. Analisis paradigmatis yaitu suatu analisis yang mengkomparasikan kata atau konsep tertentu dengan kata lain yang mirip (sinonim) atau berlawanan (antonim)

## 2. Sinkronik dan Diakronik

Aspek sinkronik adalah aspek kata yang tidak berubah dari konsep atau kata. Dalam pengertian ini sistem kata bersifat statis. Sedangkan aspek diakronik adalah aspek sekumpulan kata yang masing-masing tumbuh dan berubah bebas dengan caranya sendiri yang khas, Toshihiko Izutsu menyederhanakan persoalan ini dengan membagi priode waktu penggunaan kosakata dalam tiga priode waktu yaitu *pra-Qur'anik*, *Qur'anik*, dan *pasca Qur'anik*.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*, ..., h. 35.

## I. Metode Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan penelitian ilmiah apabila mengikuti metode ilmiah (*scientific method*), metode mana merupakan proses dan langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan khusus tentang objek kajian.<sup>18</sup> Adapun beberapa metodologi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif karena merupakan suatu penelitian yang berbentuk studi kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang berusaha mendapatkan data dengan cara membaca dan meneliti literatur atau bahan-bahan yang tertulis.

### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semantik, yaitu menggunakan metode semantik al-Qur'an Toshihiko Izutsu. Metode penelitian kebahasaan al-Qur'an yang sudah banyak digunakan untuk dijadikan pendekatan penelitian.

### 3. Desain Penelitian

Karena penelitian ini adalah mengkaji penafsiran suatu istilah dalam al-Qur'an, maka penelitian ini menggunakan kajian jenis *literatur study*, yakni mencari sumber-sumber tertulis, baik berupa buku, jurnal, artikel, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

---

<sup>18</sup> Hadi Subari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 430.

#### 4. Objek Penelitian

Penelitian ini berobjek pada kata *yaqîn* dalam al-Qur'an beserta derivasinya, baik itu *mashdar*, *fi'il*, *isim*, dan lain sebagainya

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian terhadap makna kata *yaqîn* dalam al-Qur'an, dimulai dengan mencari ayat yang berkaitan pada *al-Mu'jam al-Muhfahrasy li Alfadz al-Qur'an al-Karim*, menghimpunnya sesuai kategori *Makkiyyah* dan *Madaniyyah*, dan mencari konteks histori term tersebut.

Langkah berikutnya penulis akan mencari makna dasar dari kata *yaqîn*, kemudian mencari makna relasional dari kata tersebut, dan mencari sinkronik dan diakronik kata *yaqîn*, sebagaimana dalam teori semantik Toshihiko Izutsu.

#### 6. Teknik Analisis Data

Data yang sudah ada akan peneliti analisa menggunakan metode diskriptif analisis yang bersifat kualitatif. Langkah awal metode ini adalah dilakukan proses pengumpulan data mengenai topik pembahasan yaitu berkenan dengan ayat-ayat yakin dalam al-Qur'an kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. Setelah penulis mengetahui data yang tersedia dari berbagai sumber, maka langkah berikutnya adalah melakukan reduksi data dan selanjutnya dilakukan penyajian data, artinya bahwa penulis menelaah ayat-ayat *yaqîn* dalam al-Qur'an dengan melakukan penelusuran melalui indeks *al-Mu'jam*

*al-Muhfahrasy li Alfadz al-Qur'an al-Karim* serta karya ilmiah lainnya baik berupa tafsir atau pun litelatur lainnya.

Langkah berikutnya penulis mencari makna dasar (makna yang melekat pada kata tersebut) dari kata *yaqîn*, baru kemudian mencari makna relasionalnya, yakni makna-makna terdekat dari kata *yaqîn* tersebut. Dari setiap makna relasionalnya, akan dikaji satu persatu sesuai dengan porsinya masing-masing. Kajian ini yang akan membantu dalam mengungkap dunia makna yang melingkupi kata *yaqîn* dalam al-Qur'an.

Makna-makna relasional yang telah dikaji secara keseluruhan, kemudian setelah itu akan dijelaskan pesan-pesan yang masih tersimpan atau dunia makna yang ingin disampaikan oleh keseluruhan makna-makna relasional tersebut.

Penggunaan metode deskripsif analisis kualitatif ini diharapkan mampu untuk mendeskripsikan permasalahan dan data yang berkaitan dengan tema penelitian menurut kategori yang telah disusun guna mendapatkan kesimpulan tentang makna *yaqîn* dalam al-Qur'an.

## 7. Instrumen Penelitian

Karena jenis penelitian ini adalah *library research*, maka data-data sumber penelitian berasal dari kitab/buku, skripsi, tesis, artikel dan lainnya yang relevan dengan tema penelitian.

## J. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka (rumusan pokok pembahasan) suatu karya ilmiah. Urutan pembahasan dalam penelitian ini bisa dibagi menjadi tiga bagian utama yakni pendahuluan, isi dan penutup. Pada uraian bab-bab dirumuskan secara runtut, dimulai dari bab pertama hingga bab kelima yaitu:

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan. Bab ini menguraikan secara jelas apa, mengapa dan bagaimana penelitian ini dilakukan.

Bab *kedua*, merupakan tinjauan umum teori semantik al-Qur'an yang terdiri dari dua sub bab yaitu: sejarah semantik yang berisi sejarah semantik dalam keilmuan barat (non-Islam) dan sejarah semantik dalam keilmuan timur (Islam); dan semantik al-Qur'an.

Bab *ketiga*, tentang term *yaqîn* dalam al-Qur'an. yang terdiri dari tiga sub bab yaitu: pesebaran term *yaqîn* dalam al-Qur'an dan klasifikasi *Makkiyyah Madaniyyah* dan konteks historis ayat-ayat *yaqîn*.

Bab *keempat*, berisi analisis semantik term *yaqîn*, terdiri dari tiga sub bab yaitu: makna dasar, makna relasional yang terdiri dari analisis sintagmatik dan analisis pradigmatik, dan sinkronik diakronik yang terdiri dari pra Quranik, Quranik, dan pasca Quranik.

Bab *kelima*, kesimpulan dan saran.